

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui media perantara oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK yang telah dipublikasikan di situs perusahaan masing-masing.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan suatu lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 yang bertugas menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor keuangan, baik di sektor perbankan ataupun non perbankan seperti perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data penelitian yang digunakan peneliti bersifat time series, dimana data dikumpulkan dari periode ke periode dengan tujuan menggambarkan suatu perkembangan objek yang diamati.¹

Data laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) berupa jumlah ekuitas, liabilitas dan asset, serta laporan laba rugi berupa jumlah laba bersih setelah pajak.

Tabel 4.1

Data Keuangan Sampel

(dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Ekuitas	EAT
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2015	222030,00	65074,00	152020,00	46046,00
	2016	342356,00	140621,00	194075,00	42055,00
	2017	869682,00	257754,00	250460,00	71703,00
	2018	894859,00	233726,00	293290,00	47522,00
	2019	942307,00	155801,00	375238,00	75201,00
PT. Asuransi Allianz Indonesia	2015	658061,00	80851,00	207352,00	86121,00
	2016	861348,00	120805,00	263090,00	59746,00
	2017	2724009,00	167416,00	363187,00	81735,00
	2018	2878705,00	197490,00	486584,00	151279,00
	2019	3402859,00	590730,00	714230,00	161915,00

¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*....., hlm. 37-38.

PT. Bni Life	2015	279391,00	104587,00	108556,00	24001,00
	2016	347182,00	127614,00	136141,00	28540,00
	2017	558677,00	148353,00	163282,00	35778,00
	2018	674928,00	257088,00	172396,00	13210,00
	2019	727834,00	199065,00	194773,00	15634,00
Great Eastren	2015	36069,25	318,04	31453,48	940,69
	2016	38333,91	359,48	33366,35	1912,87
	2017	40479,87	335,88	35313,87	1947,52
	2018	46294,65	5747,47	35526,59	340,44
	2019	58799,22	15451,16	37027,79	1201,06
PT. Prudential Life Assurance	2015	3021540,00	449685,00	2155174,00	1033318,00
	2016	8771211,00	442796,00	2524888,00	819714,00
	2017	9920534,00	540193,00	2518136,00	750248,00
	2018	9213438,00	626200,00	2013026,00	660039,00
	2019	9078733,00	636019,00	1631794,00	661154,00
PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin	2015	488002,62	262357,34	82469,20	5875,57
	2016	432956,85	161683,97	104306,58	1486,58
	2017	736721,19	116505,34	108312,34	4005,76
	2018	929720,70	708235,41	104562,53	4290,15
	2019	1041986,54	807867,35	112549,29	5532,73
PT. Asuransi Takaful Keluarga	2015	1064512,00	240551,00	162399,00	20453,00
	2016	1600155,00	257150,00	185805,00	14641,00
	2017	1660572,00	331662,00	170120,00	10804,00
	2018	1761511,00	415683,00	173206,00	12908,00
	2019	1805094,00	466826,00	181454,00	9493,00

Sumber : Data hasil olah 2020

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Keuangan Perusahaan

Rasio analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio leverage dengan alat ukur DAR (*Debt to Assets Ratio*) sebagai variabel X_1 dan DER (*Debt*

to Equity Ratio) sebagai variabel X_2 , serta rasio rentabilitas dengan alat ukur ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel Y.

Tabel 4.2
Data Sampel Penelitian

No.	Periode	DAR (%)	DER (%)	ROA (%)
1	2015	29,31	42,81	20,74
2		12,29	38,99	13,09
3		37,43	96,34	8,59
4		0,88	1,01	2,61
5		14,88	20,87	34,20
6		53,76	318,13	1,20
7		22,60	148,12	1,92
1	2016	41,07	72,46	12,28
2		14,03	45,92	6,94
3		36,76	93,74	8,22
4		0,94	1,08	4,99
5		5,05	17,54	9,35
6		37,34	155,01	0,34
7		16,07	138,40	0,91
1	2017	29,64	102,91	8,24
2		6,15	46,10	3,00
3		26,55	90,86	6,40
4		0,83	0,95	4,81
5		5,45	21,45	7,56
6		15,81	107,56	0,54
7		19,97	194,96	0,65
1	2018	26,12	79,69	5,31
2		6,86	40,59	5,26
3		38,09	149,13	1,96
4		12,41	16,18	0,74
5		6,80	31,11	7,16
6		76,18	677,33	0,46
7		23,60	239,99	0,73

1	2019	16,53	41,52	7,98
2		17,36	82,71	4,76
3		27,35	102,20	2,15
4		26,28	41,73	2,04
5		7,01	38,98	7,28
6		77,53	717,79	0,53
7		25,86	257,27	0,53

Sumber : Data hasil olah 2020

Ket :

1. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
2. PT. Asuransi Allianz Indonesia
3. PT. Bni Life
4. Great Eastren
5. PT. Prudential Life Assurance
6. PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
7. PT. Asuransi Takaful Keluarga

a) PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat, didirikan pada tahun 1985. Unit syariah Manulife Indonesia beroperasi setelah mendapatkan :

Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasionalis – Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 22 Januari 2009, rekomendasi ini diberikan dengan No. U-024/DSN-MUI/I/2009. Dalam surat keputusan ini, ditunjuk 3 orang Dewan Pengwas Syariah untuk memfalisitasi dan memberikan pengawasan terhadap unit syariah ini. Izin pembukaan unit syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 mei 2009.

Berdasarkan tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR mengalami flukstasi tiap tahunnya, tahun 2016 adalah tahun dengan tingkat DAR tertinggi sebesar 41,1% dan pada tahun 2019 adalah tahun dengan tingkat DAR terendah sekitar 16,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sekitar 41,1% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang, artinya pada tahun 2016 bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan Rp.41.1,00 dibiayai oleh utang dan Rp. 58.9,00 dibiayai oleh pemegang saham. Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR yang melebihi batas industri. Kondisi pada tahun ini juga menunjukkan bahwa perusahaan hampir separuhnya dibiayai oleh utang.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami flukstasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 102,9% dan terendah terjadi pada tahun 2019 sekitar 41,5.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami Flukstasi tiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sekitar 20,7% hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 20,7%. ROA terendah terjadi pada tahun 2018 sekitar 5,3%.

b) PT. Allianz Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996, kemudian di tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Berdasarkan tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT. Allianz dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR mengalami fluktuasi tiap tahunnya, tahun 2019 adalah tahun dengan tingkat DAR tertinggi

sebesar 17,4% dan pada tahun 2016 adalah tahun dengan tingkat DAR terendah sekitar 6,15%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sekitar 17,4% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang, artinya pada tahun 2019 bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan Rp.17.4,00 dibiayai oleh utang dan Rp. 82.6,00 dibiayai oleh pemegang saham. Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR berada dalam batas industri.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 82,7% dan terendah terjadi pada tahun 2015 sekitar 38,9%.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami Fluktuasi tiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sekitar 13,1% hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 13,1%. ROA terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 3%.

c) PT. BNI Life

PT. BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan anak dari perusahaan induk PT Bank Negara Indonesia, BNI Life telah mendapatkan izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan No.305/KMK.o17/1997 yang diperolehnya pada tanggal 7 juli 1997. Terdapat 4 saluran distribusi dari BNI Life yaitu, Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah.

Berdasarkan pada tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT. BNI Life menunjukkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR mengalami fluktuasi tiap tahunnya, tahun 2018 adalah tahun dengan tingkat DAR tertinggi sebesar 38,09% dan pada tahun 2017 adalah tahun dengan tingkat DAR terendah sekitar 26,55%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sekitar 38,09% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Jika batas industri untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR yang berada dalam batas industri.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 149,13% dan terendah terjadi pada tahun 2017 sekitar 90,8%.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi tiap tahunnya. ROA tertinggi adalah 8,59% yang terjadi pada tahun 2015, lalu tingkat ROA.

d) PT. Great Eastren Life Indonesia

PT. Great Eastren Life Indonesia (Great Eastren Life Indonesia) telah berdiri selama kurang lebih 24 tahun, sejak tahun 1996. Pada tahun 2002 Great

Eastren Life Indonesia mendapatkan ijin usaha untuk unit syariahnya sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah Nomor S.507/LK/2002.

Berdasarkan pada tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT. Asuransi Simas Jiwa menunjukkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR mengalami flukstasi tiap tahunnya, tahun 2019 adalah tahun dengan tingkat DAR tertinggi sebesar 26,28% dan pada tahun 2017 adalah tahun dengan tingkat DAR terendah sekitar 0.83%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sekitar 26,28% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR tidak lebih dari batas industri.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap

tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 41,73% dan terendah terjadi pada tahun 2017 sekitar 0,95%.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami Fluktuasi tiap tahunnya. ROA terendah terjadi pada tahun 2018 sekitar 0,74%. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 sekitar 4,99%.

e) PT. Prudential Life Assurance

Selama lebih dari 140 tahun, Prudential Financial telah membantu nasabah individu dan institusi untuk tumbuh dan melindungi kekayaan mereka. Perusahaan ini dikenal karena memenuhi janji kepada pelanggan, dan diakui sebagai merek terpercaya dan salah satu perusahaan paling dikagumi di dunia. Membantu orang dan bisnis di seluruh dunia dengan kebutuhan asuransi dan keuangan mereka.

Visi dan misi :

Visi : untuk membedakan Prudential sebagai
pemimpin layanan keuangan

multinasional yang dikagumi, mitra terpercaya, dan penyedia solusi inovatif untuk menumbuhkan dan melindungi kekayaan.

Misi : Untuk membantu pelanggan mencapai kemakmuran finansial dan ketenangan pikiran

Berdasarkan pada tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT. Prudential Life Assurance menunjukkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR mengalami fluktuasi tiap tahunnya, tahun 2015 adalah tahun dengan tingkat DAR tertinggi sebesar 14,88% dan pada tahun 2016 adalah tahun dengan tingkat DAR terendah sekitar 5,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sekitar 14,9% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan 85,1% pendanaan dibiayai oleh pemegang saham, Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35%

maka perusahaan tidak akan terlalu mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR yang berada dalam batas industri.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,98% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 17,5%.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan tiap tahunnya. ROA tertinggi adalah 34,2% yang terjadi pada tahun 2015, lalu tingkat ROA berturut-turut dari tahun 2016-2019 adalah 9,3%, 7,6%, 7,2% dan 7,3%.

f) PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang berdiri pada 9 oktober 2009, dengan surat Keputusan Menteri Keuangn Nomor: KEP-220/KM.10/2010, tanggal 30

April 2010. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Al Amin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi “Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang handal dan terpercaya”.

Misi “Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang sehat”.

Berdasarkan tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR tiap tahunnya mengalami kenaikan, yang berarti tiap tahunnya kebutuhan perusahaan yang dibiayai dengan Utang semakin meningkat. pada tahun 2015 tingkat DAR adalah 53,8% dan pada tahun 2019 sekitar 77,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sekitar 53,76% pendanaan perusahaan dibiayai oleh

utang, artinya pada tahun 2005 bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan Rp.53.76,00 dibiayai oleh utang dan Rp. 46.2,00 dibiayai oleh pemegang saham. Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR yang melebihi batas industrui. Kondisi pada tahun ini juga menunjukkan bahwa perusahaan hampir separuhnya dibiayai oleh utang.

Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami flukstasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 717,8% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 155,0%. jika rasio rata-rata industri untuk DER sebesar 90%, maka perusahaan dianggap kurang baik karena tingkat rasio DER berada diatas rata-rata industry.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami Flukstasi tiap tahunnya dan masih

berada dibawah rata-rata rasio industry sebesar 9%. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sekitar 1,2% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,2%. ROA terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 0,34%.

g) PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT. Takaful keluarga merupakan pelopor perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di nusantara yang berdiri pada 4 Agustus 1994 dan mulai beroperasi pada 25 Agustus 1994, yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Keuangan Mar'ie Muhammad. Dalam rangka meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga juga telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangn (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

(AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif takaful keluarga telah dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraihnya dari berbagai institusi. Berikut adalah Visi dan Misi Perusahaan PT. Takaful Keluarga

Visi: “Menjadi Role Model Bisnis Syariah di Indonesia dengan Profesional, Amanah dan Memberikan Maanfaat bagi Masyarakat.”

Misi: (1) Menjadi Asuransi Takaful Keluarga sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Terbaik di Indonesia. (2) Menjadi Sumber Daya Manusia sebagai Salah Satu Aset bagi Pertumbuhan Perusahaan. (3) Memberikan Pelayanan yang Terbaik dengan Dukungan Teknologi

Berdasarkan tabel 4.2 data keuangan sampel perusahaan PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DAR tiap tahunnya mengalami Fluktasi, tingkat DAR tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 25,86% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 16,07%.

Jika batas industry untuk rasio ini adalah 35% maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena tingkat rasio DAR yang berada dalam batas industri. Untuk tingkat leverage keuangan yang diukur dengan alat ukur rasio DER menunjukkan bahwa tiap tahunnya mengalami fluktasi. Tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 257,27% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sekitar 138,4%. jika rasio rata-rata industri untuk DER sebesar 90%, maka pada tahun 2015-2019 perusahaan

dianggap kurang baik karena tingkat rasio DER berada diatas rata-rata industry.

Rentabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami Fluktasi tiap tahunnya dan masih berada dibawah rata-rata rasio industry sebesar 9%. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sekitar 1,9% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,9%. ROA terendah terjadi pada tahun 2019 sekitar 0,5%.

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	35	,83	77,53	23,2797	18,60040
DER	35	,95	717,79	122,0409	162,43515
ROA	35	,34	34,20	5,8134	6,67217
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data olah SPSS 15.0

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah 35 data. Tingkat rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) terendah adalah 0,83, nilai ini berada dalam batas standar industry rasio yaitu 35%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dana pinjaman. Tingkat rasio DAR tertinggi adalah 77,5, dengan nilai mengidentifikasi bahwa manajemen perusahaan lebih menggunakan utang daripada total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan tingginya tingkat leverage perusahaan menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal

tersebut akan berdampak pada lebih besarnya beban (bunga) yang dikeluarkan oleh perusahaan karena beban yang muncul akibat dari adanya utang bertambah, akan menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi rendah.

Tingkat rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) terendah adalah 0,95, nilai ini berada dalam batas standar industry rasio yaitu 90%. Tingkat rasio DAR tertinggi adalah 717,8 dengan nilai mengidentifikasi bahwa perusahaan dianggap kurang baik karena tingkat rasio DER karena berada diatas rata-rata industry. Dengan tingginya tingkat leverage perusahaan menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tingkat rentabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) terendah berada di sekitaran 0,34% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standar industry ROA. Tingkat ROA tertinggi

dalam penelitian ini adalah 34,2 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba dan melebihi batas rasio industry ROA yaitu 9%.

a) Uji Asumsi Klasik

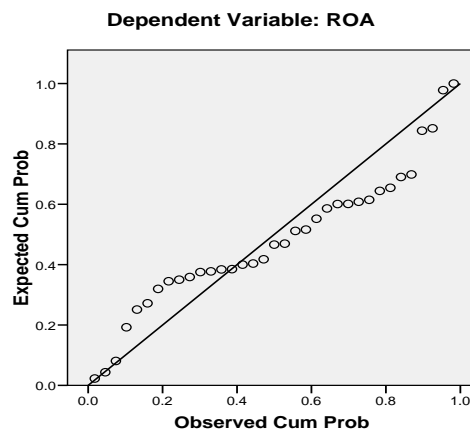
1) Uji Normalitas

(a). Uji Analisis Grafik

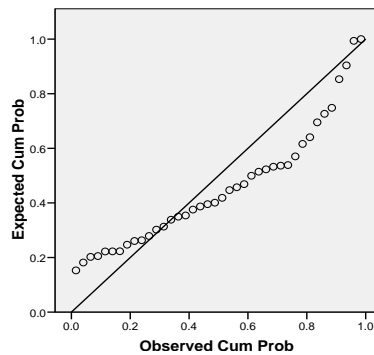
Untuk melihat data tersebut berdistribusi normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1

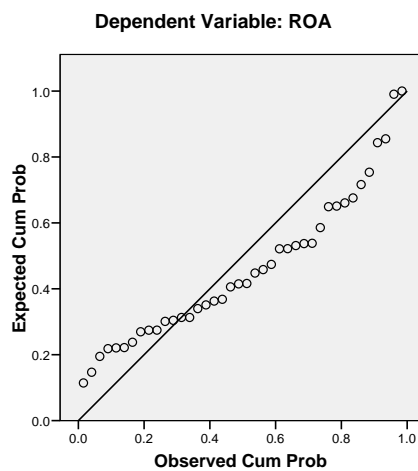
Model Pengaruh Rasio Keuangan Leverage Terhadap Rentabilitas



Gambar 4.1.2
Model Pengaruh Variabel DAR (X_1) Terhadap
ROA



Gambar 4.1.3
Model Pengaruh Variabel DER (X_2) Terhadap
ROA



Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas terlihat bahwa plot (titik-titik) yang terdapat dalam

grafik mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

(b). Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas, maka peneliti melakukan uji lain selain uji grafik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Kaidah pengujian dalam metode Kolmogorov Smirnov yaitu jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,96815397
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,214
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olah 2020, SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

2) Uji Heteroskedastisitas

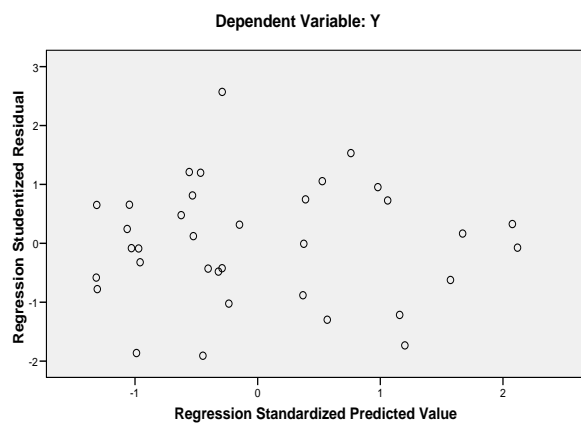
(a). Uji *Scatter Plot*

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatter plot. Tidak adanya heteroskedastisitas apabila titik-titik (plot) menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

Berikut hasil output berdasarkan aplikasi SPSS

15.0:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas
Pengaruh Rasio Keuangan Leverage Terhadap
Rentabilitas



Dari gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik dalam gambar menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan plot (titik-titik) tidak membentuk pola yang jelas atau sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tersebut tidak terjadi atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

(b). Uji Park

Uji heteroskedastisitas selain dapat dilihat melalui grafik scatter plot, dapat juga diketahui dengan Uji Park dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Nilai sig. $> 0,05$
- (2) T hitung $<$ dari T tabel (nilai positif)
- (3) -T hitung $>$ dari -T tabel (nilai negatif)

Berikut adalah hasil output uji heteroskedastisitas dengan uji park berdasarkan aplikasi SPSS 15:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,010	,592		1,706	,098
	DAR	,033	,036	,302	,911	,369
	DER	-,002	,004	-,122	-,370	,714

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan diatas, hasil Uji Park menunjukkan nilai Asymp. Sig. memiliki nilai lebih besar dari 0,05, kemudian diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,68. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui jika nilai T hitung $<$ dari

Tabel, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini layak untuk dipakai.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terjadinya autokorelasi menandakan data tersebut tidak baik. Tidak terjadinya autokorelasi pada hasil penelitian menandakan data tersebut baik dan layak untuk dipakai. Model yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.5
Uji Auto korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,150	6,15183	1,963

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah 2020, SPSS 15.0

Berdasarkan tabel output model summary di atas, diketahui bahwa nilai durbin-watson dalam penelitian ini adalah sebesar 1,963. Dengan jumlah subjek penelitian 40 dan 2 variabel independen, maka nilai dL hitung berdasarkan rumus $(k;N)$ dengan signifikansi 5% ditemukan sebesar 1,3433 dan dU sebesar 1,5838.

Nilai *durbin-watson* (d) sebesar 1,963 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6000 dan kurang dari $(4-dU)$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

4) Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut

terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas.

Jika suatu data penelitian diketahui memiliki nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinearitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	,273	3,664
	DER	,273	3,664

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinearitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda merupakan model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antar variabel, berikut hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan output SPSS 15.0:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,649	1,798		3,142	,004
	DAR	,176	,109	,491	1,622	,115
	DER	-,032	,012	-,785	-2,593	,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah 2020, SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,649 + 0,176X_1 + (-0,032)X_2 + e$$

$$Y = 5,649 + 0,176X_1 - 0,032X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,649, artinya jika DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai

variabel independen nilainya adalah 0 (nol), maka ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen memiliki nilainya sebesar Rp. 5,649.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel DAR (X1) adalah sebesar 0,176, hal ini menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA sebagai variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,176. Koefisien bernilai negative berarti menandakan bahwa terjadi hubungan negative antara DAR (*Debt to Assets Ratio*) dengan ROA (*Return on Assets*). Semakin naik nilai DAR maka semakin turun nilai ROA.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel DER (X2) bernilai negative yaitu $-0,032$, hal ini menunjukkan jika hubungan antara variabel DER dan ROA berlawanan, jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA sebagai

variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,032.

Adanya pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi leverage dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) semakin besar risiko keuangannya. Risiko yang dimaksud dalam hal ini adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (default) karena pendanaan aktiva perusahaan untuk kegiatan operasionalnya terlalu banyak dibiayai oleh utang. Dengan adanya risiko tersebut, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Hasil penelitian yang didapatkan ini sejalan dengan teori *trade-off* bahwa penggunaan leverage keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap rentabilitas (profitabilitas), dalam teori *trade-off* dikatakan bahwa tingkat penggunaan utang yang tinggi, maka semakin tinggi bunga yang harus

dibayar sehingga meningkatkan *financial distress* dan dapat mengurangi rentabilitas (profitabilitas).²

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Leverage Keuangan (X) terhadap Rentabilitas (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis berikut ini:

a) Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara leverage keuangan dan rentabilitas. Dari data yang telah diolah melalui SPSS 15.0, maka diperoleh hasil:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,150	6,15183

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

² Jogi Christian, dkk., *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas.....*2018, hlm. 99-104

Dari hasil perhitungan tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,447 (interval 0,40 - 0,599 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang sedang, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi yang disajikan pada Tabel 3.2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa leverage keuangan (dengan alat ukur DAR dan DER) mempunyai tingkat hubungan/pengaruh yang sedang sebesar 44,7% terhadap rentabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

Tabel 4.8.1

Koefisien Korelasi

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 ^a	,032	,002	6,66393

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8.1 kita dapat mengetahui jika tingkat hubungan variabel DAR terhadap variabel

ROA berada di tingkat rendah yaitu sebesar 0,178 atau setara dengan 17,8%.

Tabel 4.8.2
Koefisien Korelasi
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Model Summary¹

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,108	6,30193

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui jika tingkat hubungan variabel DER terhadap variabel ROA berada di tingkat rendah yaitu sebesar 0.366 atau setara dengan 36,6%.

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase hubungan antara variabel X dan variabel Y. koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel X yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel Y. Dari

data yang telah diolah melalui SPSS 15.0, maka diperoleh hasil:

Tabel 4.9
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,150	6,15183

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,200 atau sekitar 20%. Hal ini berarti presentasi pengaruh variabel independen (DAR dan DER) terhadap variabel dependen (ROA) hanya sebesar 16%, atau dengan kata lain variabel independen (DAR dan DER) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 20% dari variasi dependen (ROA). Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standart Error of the Estimate dalam tabel 4.9 menjelaskan banyaknya kesalahan model regresi dalam

memperkirakan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 6,152, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai ROA adalah sebesar 6,152.

Tabel 4.9.1

Koefisien Korelasi

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,178 ^a	,032	,002	6,66393

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9.1 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,032. Hal ini berarti presentasi pengaruh hubungan variabel DAR terhadap variabel ROA hanya sebesar 3,2% atau dengan kata lain variabel DAR hanya mampu menjelaskan variansi dependen (ROA) sebesar 3,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 4.9.2
Koefisien Korelasi
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,108	6,30193

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9.2 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,134. Hal ini berarti presentasi pengaruh hubungan variabel DER terhadap variabel ROA hanya sebesar 13,4% atau dengan kata lain variabel DER hanya mampu menjelaskan variansi dependen (ROA) sebesar 13,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

c) Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara individual atau simultan terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.10 yang diolah melalui SPSS.

Tabel 4.10

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,649	1,798		3,142	,004
	DAR	,176	,109	,491	1,622	,115
	DER	-,032	,012	-,785	-2,593	,014

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel uji T, diperoleh nilai Thitung untuk variabel X_1 (DAR) sebesar 0,1622 dan variabel X_2 (DER) sebesar Ttabel sebesar -2,593 dengan masing-masing nilai sig. 0,115 dan 0,014. Kemudian diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,689. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui jika Variabel X_1 (DAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (ROA) dikarenakan nilai $T_{Tabel} > T_{Hitung}$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk variabel X_2 (DER) diketahui jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan jika variabel X_2 (DER) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (ROA).

d) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y). Untuk penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Namun jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan membandingkan nilai Sig.. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan 0.05 (5%), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan 0.05 (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisis uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.11 yang diolah melalui SPSS.

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,566	2	151,283	3,997	,028 ^a
	Residual	1211,041	32	37,845		
	Total	1513,607	34			

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel uji anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,997 dan F_{tabel} sebesar 3,29 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel penelitian (Ghozali, 2016). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,997 > 3,24$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan untuk nilai signifikansi, dari perhitungan tabel di atas diketahui jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini berarti variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Leverage Keuangan yang diukur dengan DAR dan DER secara

simultan berpengaruh terhadap tingkat Rentabilitas perusahaan asuransi secara signifikan.